

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar diartikan sebagai tempat orang berjual-beli. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar adalah kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menjual barang atau jasa, dan pembeli yang ingin membeli barang atau jasa. Adapun pasar menurut kajian Ilmu Ekonomi memiliki pengertian; pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual (Raja; Anggia, 2021: 78). Pasar dapat diartikan sebagai sebuah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar juga sering dikaitkan dengan tempat transaksi tradisional dengan cara lama (Syaparuddin; Sari, 2019: 24).

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melaksanakan tukar menukar barang/jasa dengan sistem, prosedur dan interaksi dan komunikasi antara kedua belah pihak sehingga dapat menentukan harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan. Pasar memberikan banyak peranan bagi pelaku ekonomi. Bagi produsen pasar memudahkan untuk memperoleh bahan-bahan keperluan proses produksi. Selain itu, pasar juga membantu produsen dalam proses penjualan barang dan jasa hasil produksi. Bagi konsumen, pasar mempermudah dalam memperoleh barang-barang yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari. Bagi pemerintah, pasar membantu pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat umum *public good* (Nur; dkk, 2020: 25).

Menurut peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.70/MDAG/PER/12/2013 Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah lebih dari satu yang disebut sebagai perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Menurut Sri Kartini, 2019 pada buku yang berjudul pasar dalam perekonomian, menjelaskan bahwa pasar mulai berkembang dan menimbulkan dua pengertian, yaitu pengertian pasar secara sempit dan pengertian pasar secara luas.

1. Pengertian pasar secara sempit adalah tempat diperjualbelikannya suatu barang atau jasa yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam waktu dan tempat tertentu.
2. Pengertian pasar dalam arti luas adalah besarnya permintaan dan penawaran pada suatu jenis barang atau jasa tertentu.

B. Jenis-jenis Pasar

Menurut Buku Saku Ekonomi tahun 2020 yang ditulis oleh Nur, dkk dan menurut Buku Pasar Dalam Perekonomian tahun 2019 yang ditulis oleh Sri Kartini, menjelaskan bentuk-bentuk pasar yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk Pasar Berdasarkan Jenis Barang yang diperjualbelikan
 - a. Pasar barang konsumsi. Contoh pasar barang konsumsi adalah pasar ikan, pasar buah, pasar grosir pakaian.
 - b. Pasar barang produksi. Contoh pasar produksi adalah pasar modal, bursa tenaga kerja, pasar mesin-mesin produk.
2. Bentuk Pasar Berdasarkan Sifatnya
 - a. Pasar konkret, merupakan bagian dari pengelompokan pasar berdasarkan wujudnya. Konkret berarti nyata atau dapat dilihat secara kasat mata (fisik). Jadi, pasar konkret adalah pasar atau tempat pembeli dan penjual barang berkumpul dan bertemu secara langsung. Pasar konkret mempunyai lokasi atau tempat untuk melakukan jual beli yang dapat dilihat secara kasat mata. Ini ditunjukkan adanya los- los di dalam pasar.
 - b. Pasar Abstrak, artinya tidak nyata atau tidak dapat dilihat secara kasat mata (nonfisik). Pasar abstrak mempunyai lokasi atau tempat untuk melakukan jual beli yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung. Barang yang diperjualbelikan juga tidak dapat dilihat langsung melainkan melalui brosur dan rekomendasi.

3. Bentuk Pasar Berdasarkan Hubungannya dengan Proses Produksi
 - a. Pasar Produk (Pasar Output), merupakan pasar yang menyediakan produk berupa barang atau jasa. Disini yang diperjual belikan adalah produk hasil suatu usaha. Pasar ini menjual barang setengah jadi maupun barang jadi. Untuk kalian ketahui ya, Gramedians, sebenarnya pasar output inilah yang sering disebut sebagai “pasar” pada umumnya.
 - b. Pasar Faktor Produksi (Pasar Input), adalah salah satu jenis suatu pasar yang menyediakan berbagai faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan pasar kewirausahaan. Karena hal tersebut, pasar input juga memiliki nama pasar faktor produksi.
4. Bentuk Pasar Berdasarkan Luas Jangkauannya
 - a. Pasar Lokal, adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu kota tempat produk itu dihasilkan. Bisa juga dikatakan pasar lokal melayani permintaan dan penawaran dalam satu kota. Pasar nasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu negara tempat produk itu dihasilkan.
 - b. Pasar Nasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk di dalam satu negara tempat produk tersebut dihasilkan, pasar ini melayani permintaan dan penawaran dari dalam negeri.
 - c. Pasar Regional yaitu pasar yang mencakup beberapa negara dalam satu wilayah tertentu dan dalam naungan regional. Contohnya pasar Asia Tenggara yang dinaungi oleh ASEAN.
 - d. Pasar Internasional adalah pasar yang meliputi seluruh kawasan di dunia. Berdasarkan jangkauannya, pasar internasional adalah jenis pasar dengan cakupan yang sangat luas, yakni meliputi seluruh kawasan di dunia ini. Beberapa contohnya adalah pasar lelang tembakau Indonesia di Jerman dan pasar kopi di Brazil.
5. Bentuk Pasar Berdasarkan Waktu Terjadinya
 - a. Pasar harian, disebut pasar harian karena kegiatan atau pertemuan antara penjual dan pembeli dilakukan setiap hari. Adapun barang-barang yang diperdagangkan berupa kebutuhan pokok sehari-hari. Pasar ini terdapat di lingkungan rumah.

- b. Pasar mingguan, biasanya terdapat di daerah yang penduduknya masih jarang. Selain itu, penduduk untuk mencapai pasar memerlukan waktu yang lama dan biaya transportasi yang tinggi. Oleh karena itu, pasar mingguan diadakan seminggu sekali. Pasar mingguan mempunyai nama sesuai hari pelaksanaannya. Contoh: pasar Minggu karena pasar diadakan pada setiap hari Minggu, pasar Senin karena pasar diadakan pada setiap hari Senin.
 - c. Pasar bulanan, diadakan satu bulan sekali di daerah atau tempat tertentu. Dalam aktivitasnya, pasar ini dapat berlangsung satu hari atau lebih. Misalnya, pasar yang biasa terjadi di depan kantor- kantor tempat pensiunan atau purna- wirawan yang mengambil uang tunjangan pensiunannya tiap awal bulan dan di sekitar pabrik setiap kali karyawan menerima gaji.
 - d. Pasar tahunan, diadakan setiap satu tahun sekali. Pasar ini sifatnya dapat nasional maupun internasional. Kegiatan pasar ini dapat berlangsung lebih dari satu hari, bahkan lebih dari satu bulan. Misalnya, Pekan Raya Jakarta, pasar malam, dan pameran pembangunan. Atau, pasar ini juga diadakan karena berkaitan dengan kegiatan tertentu, seperti Pasar Sekaten di Solo dan Yogyakarta.
 - e. Pasar Temporer merupakan pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu serta tidak dapat diprediksi atau hanya tertentu saja. Pasar temporer buka apabila hanya ada perayaan tertentu saja. Contoh dari pasar temporer adalah bazar.
6. Bentuk Pasar Berdasarkan Bentuk Transaksinya
- a. Pasar Tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli di mana terjadi tawar menawar harga atas barang- barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian atau hasil laut.
 - b. Pasar Modern adalah tempat jual beli tanpa adanya interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Pasar ini mengusung konsep *self service*, di mana Anda bisa langsung melihat harga suatu produk tanpa harus bertanya ke penjual.

C. Hubungan Pasar Dengan Kesehatan Manusia

Untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit berpotensi wabah termasuk Avian Influenza, perlu dikembangkan program pasar sehat guna mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, khususnya pasar tradisional. Selain itu pasar memiliki posisi yang sangat penting dalam menyediakan pangan yang aman, sehingga harus memenuhi kriteria pasar sehat, yaitu kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait yaitu pemerintah pusat dan setempat, pengelola pasar, pemasok, penjual, pekerja pasar, dan juga konsumen dalam menyediakan dan memilih pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat (Menkes RI, 2008).

Pasar sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman dan sehat kepada masyarakat. Pasar tradisional dipengaruhi oleh keberadaan produsen (penyedia bahan segar), penjual, pemasok, konsumen, manajer pasar, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan yang harus berpartisipasi aktif dan memiliki komitmen untuk mengembangkan pasar. Sanitasi merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Fasilitas sanitasi yang benar dan sesuai dengan syarat dan kriteria yang telah dibuat oleh pemerintah maupun instansi swasta dapat memberikan dampak kesehatan yang positif terhadap kita sebagai subjek yang menggunakan fasilitas sanitasi tersebut (Menkes RI, 2008).

Pasar merupakan pusat kegiatan jual-beli manusia yang menimbulkan banyak sampah. Pasar menghasilkan banyak sampah terutama sampah organik seperti sayur-sayuran, daging, ikan, dan juga sembako dan juga sampah anorganik seperti bungkus plastik. Seringkali ditemukan banyak sampah berserakan di pasar. Sampah-sampah tersebut menumpuk dalam jumlah banyak dan menimbulkan banyak dampak buruk. Akibat jika sampah di pasar berserakan atau tidak dikelola dengan baik, yaitu: lingkungan menjadi kotor, lingkungan menjadi bau, menimbulkan penyakit dan banjir karena aliran air yang tidak lancar.

D. Sarana Prasarana Dan APD Pengelolaan Pasar

Menurut Peraturan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 2 Tahun 2018 tentang tatacara pemungutan retribusi pelayanan pasar dan parkir di area pasar yang bersumber dari pengelolaan pasar tradisional, sarana dan prasarana pasar adalah bangunan yang disediakan untuk kepentingan pelayanan umum di lingkungan pasar berupa bangunan pelataran parkir area pasar, kios, los maupun tempat jualan lainnya yang dimaksudkan sebagai bangunan sarana dan prasarana pasar. Sarana dan prasarana pasar adalah fasilitas yang mendukung kegiatan jual beli di pasar, seperti bangunan fisik, kebersihan, keamanan, dan kelengkapan lain: Kantor pengelola, Area parkir, Toilet, Tempat pembuangan sampah, Drainase, Hidrant (sumber air pemadam kebakaran), Pos keamanan, Tempat ibadah, Kios, Los.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat peralatan dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Alat pelindung diri (APD) Yaitu alat yang digunakan seseorang saat melakukan aktivitas pengelolaan pasar. Penggunaan APD seperti masker medis, sarung tangan, pelindung wajah.

E. Restribusi Pasar

Menurut Peraturan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 2 Tahun 2018 tentang tatacara pemungutan retribusi pelayanan pasar dan parkir di area pasar yang bersumber dari pengelolaan pasar tradisional, retribusi pelayanan pasar disebut retribusi adalah pembayaran atas penyediaan pelayanan fasilitas pasar yang dikelola langsung oleh pemerintah Daerah.

Subyek retribusi pelayanan pasar adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan dan menikmati fasilitas pasar. Restribusi pasar adalah pembayaran atas pelayanan penyediaan tempat/fasilitas untuk kegiatan usaha perdagangan lainnya lingkungan pasar yang dimiliki/dikelola oleh pemerintah kota.

Restribusi yang ada di Pasar Panjang yaitu:

Toko : Rp. 4.000/hari

Amparan : Rp. 2.000/hari

Kios : Rp. 4.000/hari

F. Pengertian Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang (UU No 18 Tahun 2008).

Terdapat beragam definisi terkait sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Pada pasal 1 poin 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah disebutkan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan juga bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri: sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sedangkan yang dimaksud dengan sampah rumah tangga sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf (a) adalah sesuatu dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sedangkan sampah spesifik itu adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Untuk sampah yang sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan lainnya. Sedangkan untuk sampah spesifik meliputi: sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau sampah yang

timbul secara periodik (Yudiyanto; Era; Atika, 2019: 8).

G. Timbulan Sampah

Timbulan sampah sama dengan sampah yang dihasilkan dari sumber sampah. Timbulan sampah adalah volume atau berat sampah yang dihasilkan dari berbagai sumber sampah dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu. Menurut (Chusnul, 2020), sampah berasal dari beberapa tempat, yakni:

1. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
2. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa sisa makanan, sayuran busuk, sampah kering, abu plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampai lainnya.

Timbulan sampah menurut SNI 19-2454 tahun 2002 adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per capital per hari, atau perluas bangunan atau perpanjang jalan. Berikut timbulan sampah yang berdasarkan satuan berat dan satuan volume :

- a. Satuan berat : kg/o/hari,kg/m²/hari,dan sebagainya
- b. Satuan volume : L/o/hari,L/m²/hari,IJbed/hari,dan sebagainya

H. Jenis-jenis Sampah

Jenis-jenis sampah jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumal tangga, sampah industri,

sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, sebagainya. Dan berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

1. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
2. Sampah Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng. Berdasarkan wujud atau bentuknya dikenal tiga macam sampah atau limbah yaitu: limbah cair, limbah padat, dan limbah gas. Contoh limbah cair yaitu air cucian, air sabun, minyak goreng sisa, dll. Contoh limbah padat yaitu bungkus snack, ban bekas, botol air minum, dll. Contoh limbah gas yaitu karbon dioksida (CO₂), karbon monoksida (CO), HCL NO₂, SO₂, dan lain-lain (Chusnul, 2020).

I. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Manusia memiliki berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi bahan makanan, minuman, barang, dan lainnya dari sumber daya alam yang tersedia. Aktivitas tersebut kemudian

menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi. Namun, di sisi lain aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang tidak berguna. Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor bertambahnya jumlah dan banyaknya jenis sampah yang terjadi.

Dilansir dari buku *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah* (2021) oleh Riska Wani Eka Putri Perangin-Angin dan kawan-kawan menyebutkan jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, semakin menumpuk sampah yang dihasilkan karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya. Menurut SNI 19- 2454-2002 tentang Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan, Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah perkotaan yaitu:

1. Kepadatan dan penyebaran penduduk;
2. Karakteristik fisik lingkungan dan sosial ekonomi;
3. Timbulan dan karakteristik sampah;
4. Budaya sikap dan perilaku masyarakat;
5. Jarak dari sumber sampah ke tempat pembuangan akhir sampah;
6. Rencana tata ruang dan pengembangan kota;
7. Sarana pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah;
8. Biaya yang tersedia;
9. Peraturan daerah setempat.

J. Pengelolaan Sampah

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan dilakukan melalui kegiatan pemanfaatan kembali sampah, sementara kegiatan penanganan, dilakukan melalui kegiatan pemilahan, pengangkutan, dan/ atau

pengolahan Sampah. Bentuk kegiatan pengurangan dan penanganan Sampah tersebut disesuaikan dengan jenis sampah yang dikelola oleh Bank Sampah.

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan :

1. Pewadahan sampah

a. Melakukan pewadahan sampah sesuai dengan jenis sampah yang telah terpilah, yaitu :

- 1) Sampah organik seperti daun sisa, sayuran, kulit buah lunak, sisa makanan dengan wadah warna gelap;
- 2) Sampah an organik seperti gelas, plastik, logam, dan lainnya, dengan wadah warna terang;
- 3) Sampah bahan berbahaya beracun rumah tangga dengan warna merah yang diberi lambang khusus atau semua ketentuan yang berlaku;

b. Lokasi penempatan wadah adalah sebagai berikut :

- 1) Wadah individual ditempatkan : di halarnan muka ; di halaman belakang untuk sumber sampah dari hotel restoran;
- 2) Wadah komunal ditempatkan : sedekat mungkin dengan sumber sampah, tidak mengganggu pemakai jalan atau sarana umum lainnya, di luar jalur lalu lintas , pada suatu lokasi yang rnudah untuk pengoperasiannya; di ujung gang kecil; di sekitar taman dan pusat keramaian (untuk wadah sampah pejalan kaki); untuk pejalan kaki minimal 100 m Jarak antar wadah sampah.

c. Persyaratan bahan wadah

- 1) Tidak mudah rusak dan kedap air;
- 2) Ekonomis, mudah diperoleh dibuat oleh masyarakat;
- 3) Mudah dikosongkan;

d. Penentuan ukuran wadah.

- 1) Jumlah penghuni tiap rumah;
- 2) Timbulan sampah;
- 3) Frekuensi pengambilan sampah
- 4) Cara pemindahan sampah;

5) Sistem pelayanan (individual atau komunal);

2. Pengumpulan Sampah

a. Perencanaan Operasional Pengumpulan

- 1) Rotasi antara 1-4 /hari;
- 2) Periodisasi : 1 hari, 2 hari atau maksimal 3 hari sekali, tergantung dari kondisi komposisi sampah ,yaitu :
 - a) Semakin besar prosentasi sampah organik ,periodisasi pelayanan maksimal sehari 1 kali,
 - b) Untuk sampah kering, periode pengumpulannya di sesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, dapat dilakukan lebih dari 3 hari 1 kali;
 - c) Untuk sampah B3 disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku;
 - d) Mempunyai daerah pelayanan tertentu dan tetap;
 - e) Mempunyai petugas pelaksana yang tetap dan dipindahkan secara periodik;
 - f) Pembebanan pekerjaan diusahakan merata dengan kriteria jumlah sampah terangkut,
 - g) Jarak tempuh dan kondisi daerah.

b. Pelaksana Pengumpulan Sampah

- 1) Institusi kebersihan kota
- 2) Lembaga swadaya masyarakat
- 3) Swasta
- 4) Masyarakat (oleh RT/RW).

3. Pemindahan Sampah

a. Lokasi Pemindahan

- 1) Harus mudah keluar masuk bagi sarana pengumpul dan pengangkut sampah;
- 2) Tidak jauh dari sumber sampah;
- 3) Berdasarkan tipe, lokasi pemindahan terdiri dari : terpusat (transfer depo tipe I), tersebar (transfer depo tipe II atau III)

4) Jarak antara transfer depo untuk tipe T dan II adalah (1,0-1,5) km.

b. Pemilahan

Pemilahan di lokasi pemindahan dapat dilakukan dengan cara manual oleh petugas kebersihan dan atau masyarakat yang berminat, sebelum dipindahkan ke alat pengangkut sampah.

c. Cara Pemindahan

- 1) Manual;
- 2) Mekanis;
- 3) Gabungan manual dan mekanis, pengangkutan kontainer dilakukan secara manual oleh petugas pengumpul, sedangkan pengangkutan kontainer ke atas truk dilakukan secara mekanis (load Haul).

4. Pengangkutan Sampah

a. Pola Pengangkutan

- 1) Pengangkutan sampah dengai sistem pengumpulan individual langsung (door to door)
 - a) Truk pengangkut sampah dari pool menuju titik sumber sampah pertama untuk mengambil sampah;
 - b) Selanjutnya mengambil sampah pada titik-titik sumber sampah berikutnya sampai truk penuh sesuai dengan kapasitasnya;
 - c) Selanjutnya diangkut ke TPA sampah ;
 - d) Setelah pengosongan di TPA , truk menuju ke lokasi sumber sampah berikutnya, sampai terpenuhi ritasi yang telah ditetapkan.
- 2) Pengangkutan sampah melalui sistem pemindahan di transfer depo type I dan II
 - a) Kendaraan pengangkut sampah keluar dari pool langsung menuju lokasi pemindahan di transfer depo untuk mengangkut sampah ke TPA;
 - b) Dari TPA kendaraan tersebut kembali ke transfer depo untuk pengambilan pada rit berikutnya;

- c) Untuk pengumpulan sampah dengan sistem kontainer (transfer tipe III).
- 3) Pengangkutan dengan Sistem Pengosongan Kontainer Cara I
 - a) Kendaraan dari pool menuju kontainer isi pertama untuk mengangkut sampah ke TPA;
 - b) Kontainer kosong dikembalikan ke tempat semula;
 - c) Menuju ke kontainer isi berikutnya untuk diangkut ke TPA;
 - d) Kontainer kosong dikembalikan ke tempat semula;
 - e) Demikian seterusnya sampai rit terakhir.
- 4) Pola pengangkutan sampah dengan Sistem Kontainer Tetap
 - a) Kendaraan dari pool menuju kontainer pertama, sampah dituangkan ke dalam truk
 - b) Kompaktor dan meletakkan kembali kontainer yang kosong;
 - c) Kendaraan menuju ke kontainer berikutnya sehingga truk penuh, untuk kemudian langsung ke TPA;
 - d) Demikian seterusnya sampai dengan rit terakhir,
- b. Pengangkutan Sampah Hasil Pemilahan

Pengangkutan sampah kering yang bernilai ekonomi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- c. Peralatan Pengangkut Alat pengangkut sampah adalah:
 - 1) Persyaratan alat pengangkut yaitu : alat pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah, minimal dengan jaring; tinggi bak maksimum 1,6 m, sebaiknya ada alat angkut, kapasitas disesuaikan dengan kelas jalan yang akan dilalui, bak truk/dasar kontainer sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah.
 - 2) Jenis peralatan dapat berupa:
 - a) Truk sampah (ukuran besar atau kecil)
 - b) Amroll truk;
 - c) Truk pemadat;
 - d) Truk dengan *crane*;
 - e) Mobil penyapu jalan;
 - f) Truk gandengan

5. Pembuangan Akhir

a. Metode Pembuangan Akhir Sampah Kota

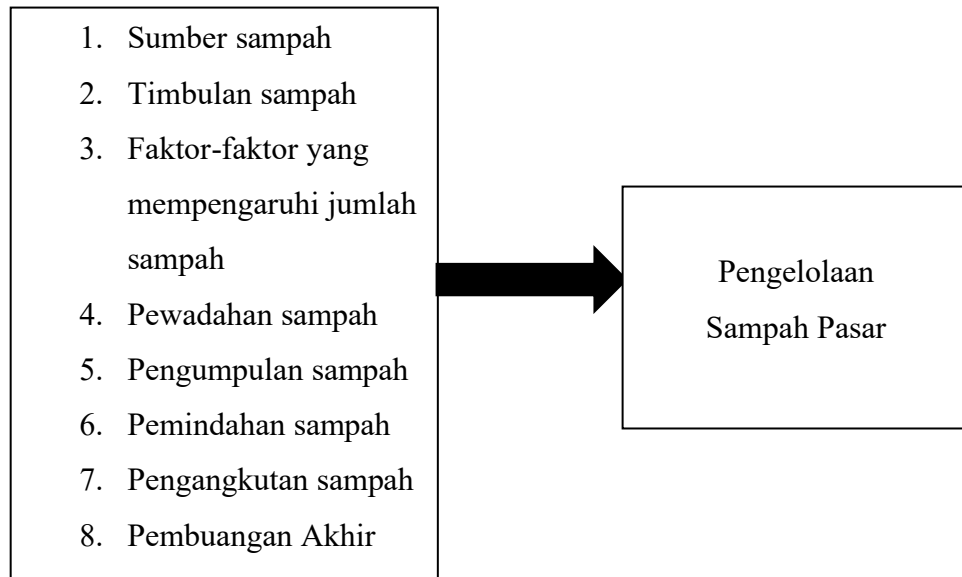
- 1) Penimbunan terkendali termasuk pengolahan lindi dan gas;
- 2) Lahan urug saniter termasuk pengolahan lindi dan gas;
- 3) Metode penimbunan sampah untuk daerah pasang surut dengan sistem kolam (anacrob, fakultatif, maturasi).

b. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan di TPA sampah sebagai berikut:

- 1) *Bulldoser* untuk perataan, pengurugan dan pemadatan;
- 2) *Crawl / track dozer* untuk pemadatan pada tanah lunak;
- 3) *Wheel dozer* untuk perataan, pengurugan;
- 4) *Loader* dan *powershowel* untuk penggalian, perataan, pengurugan dan pemadatan;
- 5) *Dragline* untuk penggalian dan pengurugan,
- 6) *Scraper* untuk pengurugan tanah dan perataan;
- 7) *Compactor* untuk pemadatan timbunan sampah pada lokasi dalam,

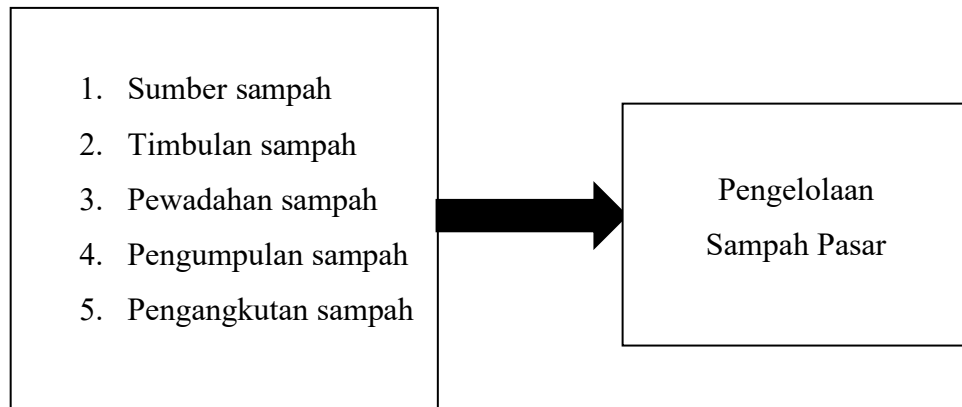
K. Kerangka Teori

Berdasarkan teori dari SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, penulis membuat kerangka teori seperti berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Teori

L. Kerangka Konsep



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

M. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Sumber sampah	Sisa dari hasil aktivitas jual-beli yang dilakukan di pasar. Sampah yang dihasilkan di pasar bisa berupa sampah organik yaitu sisa sayuran, sisa buah- buahan, sisa makanan, potongan ayam atau ikan dan anorganik yaitu bungkus plastik, sampah kayu atau keranjang bekas pembungkus buah dan sayur.	Observasi	Checklist	1. Organik 2. Anorganik	Ordinal
2.	Timbulan sampah	Volume atau berat sampah yang dihasilkan per hari dari semua jenis sumber sampah yaitu toko, kios, dan amparan.	Melakukan pengumpulan ke sumber sampah yang menjadi sampel	Timbangan	Kg per hari	Rasio
3.	Pewadahan sampah	Kegiatan menampung sampah dari pedagang untuk memudahkan proses selanjutnya.	Observasi	Checklist	1. Memenuhi syarat apabila memiliki tutup, tidak bocor, mudah dibersihkan dan dikosongkan, ukuran wadah sampah cukup dengan jumlah sampah per hari. 2. Tidak memenuhi syarat	Ordinal

4.	Pengumpulan sampah	Proses mengambil sampah dari pedagang (toko, kios, dan amparan) dengan menggunakan gerobak.	Observasi	Checklist dan Kuisisioner	1. Memenuhi syarat apabila terdapat alat pengumpulan sampah seperti gerobak sampah yang kuat dan tidak bocor. 2. Tidak memenuhi syarat	Ordinal
5.	Pengangkutan sampah	Kegiatan memindahkan sampah dari tempat penampungan sementara (TPS) menuju tempat pemrosesan akhir (TPA) menggunakan alat pengangkut.	Observasi dan Wawancara	Checklist dan Kuisisioner	1. Memenuhi syarat apabila pengangkutan dilakukan minimal sekali sehari, atau dapat juga dilakukan jika sudah memenuhi kapasitas pengisian atau jika terjadi peningkatan volume sampah yang signifikan. 2. Tidak memenuhi syarat	Ordinal